

# **Moral Kerja Guru dalam Mengajardi Sekolah Menengah Atas Negeri Painan**

**Niki Rahayu**

*Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

This research aims to find out the teacher working in moral teaching at SMA Negeri Painan. This research was descriptive in nature. The population in this research is the teacher SMA Negeri Painan, amounting to 99 people. The amount of samples 51 people. Sample retrieval techniques proportional random sampling. Used instruments questionnaires the Likert scale model has been tested and the results invalid and reliability. The Data were analyzed with an average formula. Results of the research in working moral of teachers high in teaching at SMA Negeri Painan.

Kata kunci: The teacher working moral

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi atau lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu kepala sekolah, guru, siswa/murid dan unsur-unsur lain yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengelola pembelajaran, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran terwujud sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terutama dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai seorang pengelola proses belajar mengajar, guru harus merancang keputusan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas dan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I ayat 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Karena itu untuk dapat memerankan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing sehingga dapat menciptakan keberhasilan siswa dengan optimal itu akan terjadi bila didukung dengan kemampuan guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai. Sesuai dengan pernyataan di atas Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 menyebutkan tugas guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai, mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan tindak lanjut.

Untuk tercapainya hal yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru perlu meningkatkan dan mengembangkan moral kerja yang positif dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Berbicara mengenai moral kerja Danim (2004:48) menjelaskan bahwa:

Moral kerja sebagai padanan bahasa Inggris *working morale*, diartikan sebagai “kegairahan kerja”. Moral atau kegairahan kerja adalah: “kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan”.

Konsep di atas memberikan gambaran moral kerja berhubungan dengan sikap seseorang dalam melaksanakan pekerjaan untuk dapat diterapkannya pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya yang didasari atas moral yang baik. Moral kerja menggambarkan dedikasi seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Moral kerja perlu ditegakkan sebab hal ini merupakan mesin penggerak aktivitas seseorang. Sesungguhnya moral kerja yang tinggi merupakan dorongan bagi terciptanya usaha partisipasi secara maksimal didalam kegiatan organisasi atau lembaga pendidikan. Moral kerja guru dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaannya. Moral kerja ini dapat ditandai dengan kesungguhan dari partisipasi aktif dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: moral kerja guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Painan dilihat dari indikator yaitu: 1) Semangat kerja guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Painan. 2) Disiplin kerja guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Painan. 3) Tanggung jawab guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Painan.

Menurut Bafadal (2008: 90) menjelaskan bahwa secara umum moral kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya. . Danim (2004:48) menjelaskan bahwa:

Moral kerja sebagai padanan bahasa Inggris *working morale*, diartikan sebagai “kegairahan kerja”. Moral atau kegairahan kerja adalah: “kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan”.

Siswanto, Sastrohadiwiryono (2002:282) menyatakan bahwa moral kerja/semangat dan kegairahan kerja secara deskriptif dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah/prilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk

bekerja dengan giat dan konsekuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa moral kerja adalah suasana batin seseorang yang terwujud dalam sikap dan tingkah lakunya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang nantinya akan mempengaruhi tujuan individu dan organisasi. Dari sini juga dapat dilihat satu hal yang penting bahwa suasana batin seseorang dapat mempengaruhi tujuan individu dan tujuan organisasi. Ini berarti bahwa suasana batin seseorang dapat mempengaruhi cara kerja dan hasil kerjanya. Suasana batin dimaksud berupa perasaan senang atau tidak senang, bergairah, atau tidak bergairah, bersemangat atau tidak bersemangat. Dengan kata lain seseorang yang bekerja dengan perasaan tenang, senang dan penuh kegembiraan akan menghasilkan hasil kerja yang baik serta menimbulkan inspirasi baru, tetapi sebaliknya seseorang yang tidak memiliki gairah dalam bekerja hasilnya kurang memuaskan atau ia hanya bekerja tanpa usaha peningkatan.

Pentingnya moral kerja dikemukakan Beton dalam Bafadal (2008:93) menyatakan bahwa moral kerja guru penting artinya dalam meningkatkan prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas. Maksudnya seorang guru yang mempunyai moral kerja baik, maka hasil kerja yang akan dicapainya dalam melaksanakan tugas akan baik pula. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru penting dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu moral kerja guru yang tinggi akan mampu membuat guru menghasilkan kerja sesuai dengan harapan dari tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi moral kerja Menurut Danim (2004:51-52) ada beberapa faktor yang mempengaruhi moral kerja karyawan yaitu: a) kesadaran akan tujuan organisasi, b) hubungan antar manusia dalam organisasi akan berjalan harmonis, c) kepemimpinan yang menyenangkan, d) tingkatan organisasi, e) upah dan gaji, f) kesempatan untuk meningkatkan atau promosi, g) pembagian tugas dan tanggung jawab, h) kemampuan individu, i) perasaan diterima dalam kelompok, j) dinamika lingkungan dan l) kepribadian.

Semua faktor-faktor yang mempengaruhi moral kerja guru diatas sangat bermanfaat bagi seorang pimpinan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan moral kerja, sehingga pimpinan dapat mengambil keputusan upaya peningkatan moral kerja tersebut

Menurut Danim (2004:49) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki moral kerja yang tinggi akan terlihat dari senang, bersemangat, menyelesaikan, bekerja menyamping, mendorong, terpanggil, partisipasi maksimal, percaya diri, rasa sejawat, dan inovatif. Sedangkan Pidarta (1988:16) moral kerja ditandai dengan beberapa ciri-ciri antara lain: semangat kerja, disiplin, dan punya rasa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki moral kerja yang tinggi dapat terlihat dari faktor semangat kerja, disiplin kerja guru, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya

ciri- ciri tersebut akan diuraikan sebagai berikut: Semangat kerja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Sugiyono 2008: 1258) semangat dapat diartikan suatu kekuatan/kegembiraan, gairah, dan suasana batin. Menurut Malayu (2003:94) "semangat kerja merupakan kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan giat dan antusias, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih baik". Artinya kemauan untuk bekerja itu berasal dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Seseorang yang memiliki semangat dalam melaksanakan tugasnya akan memiliki kemauan dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Jadi semangat kerja seorang guru dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari dalam melaksanakan tugas antara lain suasana batin, antusias, dan giat dalam bekerja. Disiplin kerja menurut Siagian (2012: 305) mengartikan disiplin sebagai tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta dalam Anoraga (1992:46) menjelaskan bahwa disiplin merupakan ketaatan pada aturan dan tata tertib. Selanjutnya menurut Pandji Anoraga (1992:46) mengartikan disiplin sebagai suatu sikap, perbuatan untuk mentaati tata tertib. Sehingga disiplin kerja guru akan tercermin dari kepatuhan, ketepatan waktu, dan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab menurut Wursanto (2005:228) mengatakan bahwa "tanggung jawab atau *responsibility* merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya". Tanggung jawab merupakan kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada seseorang yang mempunyai fungsi, kedudukan, jabatan, atau posisi. Sedangkan menurut Siswanto, Sastrohadiwiryo (2002:235) tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sangatlah penting bagi seseorang guru dalam bekerja, karena tanpa adanya tanggung jawab maka semua pekerjaan tidak dapat dilaksanakan dan diberikan kepercayaan oleh pimpinan dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab guru dapat dilihat dari sikap mau menanggung resiko, berusaha secara maksimal, dan tidak melempar kesalahan pada orang lain.

Berdasarkan kenyataan dilapangan melalui pengamatan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri Painan, terlihat adanya gejala rendah moral kerja guru dalam mengajar, hal itu dapat dilihat dari fenomena- fenomena yang terjadi sebagai berikut: 1) Sebagian guru kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya guru dalam mengajar hanya asal-asalan memberikan materi, tidak ada keinginan untuk menggunakan berbagai macam metode akibatnya PBM berjalan monoton dan membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. 2) Masih kurangnya disiplin guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Contohnya guru sering tidak masuk kelas tanpa pemberitahuan dan alasan yang jelas, masuk kelas terlambat dari jadwal yang telah ditentukan, dan sering meniggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung. 3) Kurang ada rasa tanggung jawab guru dalam belajar. Contohnya

tidak mau bekerja keras, tidak mau menerima resiko yang lebih besar dari pekerjaan yang dilakukannya. Ini terlihat dari kemalasan guru untuk melaksanakan pengajaran remedial diluar jam pelajaran biasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri Painan yang berjumlah 99 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Besarnya sampel yang diambil adalah dengan jumlah 51. Alat pengumpul data adalah angket model Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Hasil uji coba angket menunjukkan valid dan reliable pada taraf kepercayaan 95%. Data dianalisis dengan menggunakan rumus Mean.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Semangat kerja Guru dalam Mengajar di SMA Negeri Painan***

Hasil penelitian tentang semangat kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan dilihat dari aspek suasana batin, antusias, dan giat. Hasil pengolahan data bahwa semangat kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan didapat skor rata-rata tertinggi 4,68 yaitu guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan teliti/ cermat. Sedangkan skor yang terendah 4,09 yaitu guru berusaha menyusun program semester tanpa mengeluh.

Secara umum skor rata-rata semangat kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan adalah 4,36. Skor rata-rata ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti semangat kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan.

### ***Disiplin kerja Guru dalam Mengajar di SMA Negeri Painan***

Hasil penelitian tentang disiplin kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan dilihat dari aspek kepatuhan, ketepatan waktu, dan kesadaran. Hasil pengolahan data, bahwa disiplin kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan didapat skor rata-rata tertinggi 4,23 yaitu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan guru waktu dalam membuat program semester. Sedangkan skor yang terendah 3,52 yaitu guru melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Secara umum skor rata-rata disiplin kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan adalah 4,02. Skor rata-rata ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti disiplin kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan.

### ***Tanggung jawab Guru dalam Mengajar di SMA Negeri Painan***

Hasil penelitian tentang tanggung jawab guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan dilihat dari aspek mau menanggung resiko, berusaha secara maksimal, dan tidak melempar kesalahan. Hasil pengolahan data dari tabel 5 dapat dilihat, bahwa tanggung jawab guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan didapat skor rata-rata tertinggi 4,35 yaitu bersedia mengganti jam pelajaran yang tertinggal pada hari lain. Sedangkan skor terendah 3,35 yaitu akan mengajarkan SK dan KD yang ada didalam kurikulum walaupun harus menambah jam pembelajaran.

Secara umum skor rata-rata tanggung jawab guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan adalah 3,99. Skor rata-rata ini berada pada kategori tinggi. Ini berarti tanggung jawab guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan.

### ***Rekapitulasi skor rata-rata Moral Kerja Guru dalam Mengajar di SMA Negeri Painan***

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat dilihat moral kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Moral Kerja Guru Dalam Mengajar SMA Negeri Painan

No.	Moral Kerja Guru dalam Mengajar	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Semangat	4,36	Tinggi
2	Disiplin Kerja	4,02	Tinggi
3	Tanggung jawab	3,99	Tinggi
Rata –rata		4,12	Tinggi

Dari tabel dapat dilihat skor rata-rata Moral Kerja Guru dalam Mengajar di SMA Negeri Painan adalah 4,12 artinya Moral Kerja Guru tinggi dalam Mengajar di SMA Negeri Painan.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil pengolahan data tentang moral kerja guru dalam mengajar pada SMA Negeri Painan yang meliputi semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab guru dalam mengajar.

### ***Semangat Kerja***

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa semangat kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator, yakni suasana batin, antusias, dan giat dalam mengajar memperoleh skor rata-rata 4,36.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi, perlu adanya suatu faktor yang harus dimiliki oleh setiap pegawai yaitu semangat kerja yang

tinggi. Semangat kerja itu tumbuh dalam diri pegawai yang disebabkan oleh adanya dorongan dari pimpinan agar bekerja dengan baik sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Dorongan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara pimpinan mengawasi pegawainya dalam melaksanakan tugas sehingga tujuan dari organisasi tercapai.

Pegawai dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik apabila pegawai tersebut mempunyai semangat terhadap pekerjaan yang di lakukannya. Dengan adanya semangat kerja pegawai yang tinggi maka semua aktivitas yang ada akan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi, (2005:125) yang menyatakan bahwa “semangat kerja yang tinggi akan mempengaruhi produktivitas kerja yang diwujudkan dengan sikap positif seperti kesetiaan, kegembiraan, kesenangan serta kemauan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya”.

Semangat kerja yang tinggi merupakan dorongan bagi terciptanya partisipasi pegawai terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai. Handoko, (2000:195) menjelaskan bahwa “para pegawai yang memiliki semangat kerja akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik”. Jadi, apabila pegawai memiliki semangat kerja maka pegawai tersebut akan bekerja dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan semangat kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena mengingat peran guru yang sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan, tanpa dilandasi dengan semangat kerja yang tinggi tentu guru akan bekerja asal-asalan saja sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### ***Disiplin kerja***

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa disiplin kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga aspek mengenai kepatuhan, ketepatan waktu, dan kesadaran terhadap disiplin kerja guru dalam Mengajar memperoleh skor rata-rata 4,02. Disiplin kerja yang tinggi sangat diharapkan sekali dalam mengajar, karena disiplin kerja yang tinggi akan dapat memperlancar pada pencapaian tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Sejalan dengan pendapat Rivai (2004:444) menjelaskan bahwa seorang karyawan yang dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi jika yang bersangkutan konsekuen, taat asas, bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya.

Disiplin perlu dimiliki dan dipelihara oleh semua anggota organisasi. Faktor-faktor yang berfungsi menumbuhkan dan memelihara disiplin itu ialah kesadaran, keteladanan, dan ketaatan peraturan. Disiplin dalam pekerjaan mencerminkan besar rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Untuk itu disiplin kerja penting dalam suatu organisasi/lembaga, karena tanpa dukungan disiplin kerja, maka sulit bagi organisasi untuk mewujudkan tujuannya secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan disiplin kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Karena dengan adanya penerapan disiplin yang ada di sekolah atau lembaga ini merupakan suatu latihan atau pendidikan kesopanan yang dilakukan oleh lembaga terhadap bawahannya yang akan nantinya akan mengarah kepada mengembangkan tabiat dari personil itu nantinya, serta juga akan berpengaruh kepada usaha personil tersebut dalam mencapai tujuan organisasi lembaga secara baik.

### ***Tanggung jawab***

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tanggung jawab guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga aspek mengenai sikap mau menanggung resiko, berusaha secara maksimal, dan tidak melempar kesalahan pada orang lain terhadap tanggung jawab guru dalam Mengajar memperoleh skor rata-rata 3,99. Guru yang memiliki tanggung jawab yang tinggi bisa mendidik siswa sekaligus membentuk prilaku siswa agar lebih baik dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kepada masyarakat nantinya.

Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Wursanto (2005:228) mengatakan bahwa "tanggung jawab atau *responsibility* merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya". Tanggung jawab tinggi merupakan kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada seseorang yang mempunyai fungsi, kedudukan, jabatan, atau posisi. Secara hirarkis tanggung jawab dibedakan menjadi tanggung jawab operatif dan tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab operatif atau *operative responsibility*, adalah kewajiban dari pada pegawai untuk menjalankan pekerjaannya ditentukan sebaik-baiknya. dengan demikian tanggung jawab operative adalah kewajiban para bawahan untuk menjalankan tugas pekerjaannya yang telah dibebankan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Sedangkan tanggung jawab manajemen atau *management/ managerial responsibility*, adalah kewajiban dari pada pimpinan, dari pada manajer, untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dengan sebaik-baiknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena tanggung jawab guru memang diharapkan dalam melaksanakan tugas. Guru yang memiliki tanggung jawab yang tinggi akan menghasilkan seseorang guru yang berkepribadian yang tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengabdikan secara antusias dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dijalannya. Untuk melaksanakan tugas yang didorong oleh rasa tanggung jawab yang tinggi serta rasa keikhlasan yang benar. Dengan dimilikinya sikap seperti guru tersebut, maka diharapkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa dapat tercapai.

## ***Moral Kerja Guru***

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan pada tabel 6, dapat dilihat bahwa moral kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal itu dapat dibuktikan dari data penelitian yang menunjukkan dari ketiga indikator, yakni semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab guru dalam mengajar memperoleh skor rata-rata 4,12. Moral kerja yang tinggi sangat diharapkan sekali dalam mengajar, moral kerja yang tinggi akan meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian Beton dalam Bafadal (2008:93) menyatakan bahwa moral kerja guru penting artinya dalam meningkatkan prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas. Maksudnya seorang guru yang mempunyai moral kerja tinggi, maka hasil kerja yang akan dicapainya dalam melaksanakan tugas akan terlaksana dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru tinggi dalam mengajar di SMA Negeri Painan. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena mengingat peran guru yang sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan, tanpa dilandasi dengan semangat kerja, disiplin kerja, dan tanggung jawab yang tinggi tentu guru akan bekerja asal-asalan saja sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan analisis data data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan sebagai berikut: a) Semangat kerja guru pada SMA Negeri Painan terlihat sudah tinggi (4,36), b) Disiplin kerja guru pada SMA Negeri Painan sudah tinggi (4,02), c) Tanggung jawab guru pada SMA Negeri Painan dalam menjalankan tugasnya sudah tinggi (3,99), dan d) Moral kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan tinggi, (4,12).

### ***Saran***

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data penelitian yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri Painan sebagai berikut: a) Diharapkan pengawas sekolah memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya pembinaan moral kerja guru dalam mengajar untuk kelancaran bersama, b) Bagi Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka moral kerja guru dalam mengajar perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan optimal, sehingga dapat membantu para siswa-siswi dalam meraih prestasi yang meyakinkan, serta diharapkan dapat meningkatkan pembinaan moral kerja guru dalam mengajar di SMA Negeri kota Painan karena secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, c) Diharapkan para guru SMA Negeri kota Painan untuk lebih meningkatkan

moral kerja dalam mengajar, dan d)Bagi peneliti, sebagai rujukan dan pengembangan peneliti selanjutnya mengenai moral kerja guru dalam mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji.1992. psikologi kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Dr.Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan.2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. (2000) *.Manajemen*.Yogyakarta: Rineka Cipta
- Malayu S.P. Hasibuan. 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Administrasi Personalia*.Jakarta : Gunung Agung
- Rivai, veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.\
- Pidarta, Made. 1988. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wursanto , Ig. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.